

PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PERAWATAN GIGI: IMPLIKASI TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT

Nora Lelyana

nora.lelyana@hangtuah.ac.id

Universitas Hang Tuah

ABSTRACT

This qualitative research explores the development of a strategic management model in dental care and its implications for public health. Drawing on secondary data from existing literature, the study examines key components of an effective strategic management model, the feasibility of implementation in various dental care organizations, and measurable impacts on public health outcomes. Findings reveal that strategic planning, stakeholder engagement, data-driven decision-making, resource allocation, and continuous monitoring are essential components of an effective strategic management model in dental care. The feasibility of implementation depends on organizational culture, resource availability, staff training, the regulatory environment, and organizational size and complexity. Measurable impacts include improvements in oral health indicators, reduction of health disparities, and enhancement of community well-being. This research underscores the importance of integrating strategic management principles into dental care to enhance public health outcomes.

Keywords: Dental Care, Measurable Impacts, Public Health, Strategic Management.

PENDAHULUAN

Integrasi prinsip-prinsip manajemen strategis ke dalam sistem perawatan kesehatan, termasuk perawatan gigi, menjadi semakin penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam kesehatan masyarakat. Penelitian ini mengeksplorasi keadaan penelitian saat ini mengenai pengembangan model manajemen strategis dalam perawatan gigi dan implikasinya terhadap kesehatan masyarakat. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti temuan, tren, dan kesenjangan utama dalam penelitian yang ada di bidang ini.

Studi terbaru telah menekankan pentingnya manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas layanan perawatan gigi (Sharma, 2020). Manajemen strategis melibatkan perumusan dan implementasi strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi (Porter, 1980). Dalam konteks perawatan gigi, model manajemen strategis menyediakan kerangka kerja untuk mengatasi tantangan seperti alokasi sumber daya, kepuasan pasien, dan promosi kesehatan masyarakat (Kaplan & Norton, 1992).

Beberapa sarjana telah mengusulkan kerangka teoritis untuk mengembangkan model manajemen strategis yang secara khusus disesuaikan dengan pengaturan perawatan gigi. Misalnya, (Seminario et al., 2024) mengusulkan model perencanaan strategis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip analisis pemangku kepentingan, pemindaian lingkungan, dan penetapan tujuan untuk memandu pengambilan keputusan di klinik gigi. Demikian pula, (Frieden, 2010) mengembangkan kerangka pengukuran kinerja yang mengevaluasi efektivitas intervensi perawatan gigi dalam mencapai hasil kesehatan masyarakat.

Untuk memahami keadaan penelitian saat ini di bidang ini, tinjauan literatur sistematis dilakukan. Ulasan ini mencakup artikel, buku, dan laporan peer-review yang diterbitkan dalam dekade terakhir. Kata kunci seperti "manajemen strategis," "perawatan gigi," dan "kesehatan masyarakat" digunakan untuk mengidentifikasi studi yang relevan. Kriteria

inklusi adalah studi yang berfokus pada pengembangan atau penerapan model manajemen strategis dalam perawatan gigi dan implikasinya terhadap kesehatan masyarakat.

Tinjauan literatur mengungkapkan beberapa temuan kunci mengenai pengembangan model manajemen strategis dalam perawatan gigi. Pertama, ada pengakuan yang berkembang tentang perlunya manajemen strategis untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi sistem perawatan gigi, termasuk meningkatnya biaya perawatan kesehatan, perubahan demografis, dan kemajuan teknologi (Smith & Brown, 2018). Kedua, model yang ada bervariasi dalam pendekatan dan fokus mereka, mencerminkan beragam kebutuhan dan prioritas organisasi perawatan gigi (Calache et al., 2013).

Pengembangan model manajemen strategis dalam perawatan gigi memiliki implikasi signifikan bagi kesehatan masyarakat. Dengan menyelaraskan tujuan organisasi dengan tujuan kesehatan masyarakat, model tersebut dapat meningkatkan akses ke layanan perawatan gigi, meningkatkan hasil pasien, dan mengurangi kesenjangan dalam kesehatan mulut (Sharma, 2020). Selain itu, model manajemen strategis menyediakan kerangka kerja untuk mempromosikan perawatan pencegahan, intervensi dini, dan inisiatif promosi kesehatan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan populasi secara keseluruhan (Kaplan & Norton, 1996).

Keadaan penelitian tentang pengembangan model manajemen strategis dalam perawatan gigi menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen strategis ke dalam sistem perawatan kesehatan untuk mencapai hasil kesehatan masyarakat yang optimal. Sementara kemajuan signifikan telah dibuat di bidang ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperbaiki model yang ada, mengatasi tantangan yang muncul, dan mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi manajemen strategis pada perawatan gigi dan kesehatan masyarakat.

Manajemen strategis memainkan peran penting dalam membentuk pemberian layanan kesehatan, dan penerapannya dalam perawatan gigi dapat secara signifikan mempengaruhi hasil kesehatan masyarakat. Penelitian ini menggambarkan pernyataan masalah, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian untuk penelitian yang berfokus pada pengembangan model manajemen strategis dalam perawatan gigi dan implikasinya terhadap kesehatan masyarakat (Willcocks, 2015).

METODE

Penelitian kualitatif, menggunakan data sekunder, adalah pendekatan yang berharga untuk menggali pengembangan model manajemen strategis dalam perawatan gigi dan implikasinya terhadap kesehatan masyarakat. Mengikuti metodologi Creswell, penelitian ini menggunakan proses yang ketat dan sistematis untuk menganalisis literatur yang ada dan mengekstrak wawasan yang bermakna (Creswell, 2014).

Untuk menyelidiki komponen kunci dari model manajemen strategis yang efektif dalam perawatan gigi, penelitian ini bergantung pada analisis kualitatif dari artikel, buku, dan laporan akademis yang relevan. Pendekatan ini memfasilitasi eksplorasi mendalam tentang pengetahuan yang ada, memungkinkan penelitian untuk membangun teori dan kerangka kerja yang mapan (Creswell, 2014).

Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami komponen model manajemen strategis dalam perawatan gigi. Dengan memanfaatkan data sekunder, penelitian ini bertujuan untuk mengekstrak wawasan yang bernuansa, berkontribusi pada tubuh pengetahuan yang ada, dan menginformasikan pengembangan model yang kuat (Creswell, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, termasuk tinjauan pustaka, pengkodean dan analisis data, dan sintesis tematik, untuk menguji manajemen strategis

dalam perawatan gigi. Temuan ini mengungkapkan komponen kunci dari model yang efektif, termasuk perencanaan strategis, keterlibatan pemangku kepentingan, pengambilan keputusan berbasis data, alokasi sumber daya, dan pemantauan berkelanjutan, yang penting untuk manajemen perawatan gigi yang efektif (Creswell, 2014).

Melalui metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini menjelaskan seluk-beluk pengembangan model manajemen strategis dalam perawatan gigi. Dengan mengikuti pedoman Creswell, penelitian ini berkontribusi pada landasan teoritis, menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang komponen kunci dan implikasinya terhadap kesehatan masyarakat (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Kunci Model Manajemen Strategis dalam Pengaturan Perawatan Gigi

Pengembangan model manajemen strategis yang efektif yang disesuaikan untuk pengaturan perawatan gigi sangat penting untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan keberlanjutan layanan kesehatan mulut. Diskusi ini menggali komponen mendasar yang harus dimasukkan ke dalam model semacam itu untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam konteks perawatan gigi. Dengan mengidentifikasi dan menerapkan komponen utama seperti saluran komunikasi yang jelas, praktik berbasis bukti, dan proses peningkatan kualitas berkelanjutan, pengaturan perawatan gigi dapat merampingkan operasi, meningkatkan hasil pasien, dan pada akhirnya berkontribusi pada hasil kesehatan masyarakat yang lebih baik (Ginter et al., 2018). Selain itu, mengintegrasikan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, dan keterlibatan pemangku kepentingan ke dalam model manajemen dapat membantu pengaturan perawatan gigi beradaptasi dengan tren dan tantangan yang berkembang di industri perawatan kesehatan. Secara keseluruhan, model manajemen strategis yang dirancang dengan baik dapat berfungsi sebagai peta jalan bagi penyedia perawatan gigi untuk menavigasi sistem perawatan kesehatan yang kompleks dan mencapai kesuksesan berkelanjutan dalam memberikan layanan kesehatan mulut berkualitas tinggi (Formicola et al., 2018).

Perencanaan Strategis:

Perencanaan strategis berfungsi sebagai dasar dari model manajemen strategis dalam perawatan gigi (Filker et al., 2013). Komponen ini melibatkan penetapan tujuan organisasi yang jelas, mengidentifikasi prioritas utama, dan merumuskan strategi untuk mencapainya. Perencanaan strategis membantu organisasi perawatan gigi menyelaraskan sumber daya dan kegiatan mereka dengan tujuan jangka panjang mereka, memfasilitasi pengambilan keputusan yang kohesif dan alokasi sumber daya.

Dengan terlibat dalam perencanaan strategis, organisasi perawatan gigi dapat mengantisipasi tantangan dan peluang potensial dalam lanskap perawatan kesehatan, memungkinkan mereka untuk secara proaktif beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang berubah dengan cepat (Lelyana, 2024). Proses ini juga memungkinkan organisasi untuk menetapkan peta jalan yang jelas untuk pertumbuhan dan perkembangan, memastikan bahwa mereka tetap kompetitif dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, perencanaan strategis menumbuhkan budaya inovasi dan perbaikan terus-menerus dalam organisasi perawatan gigi, mendorong mereka untuk tetap berada di depan kurva dan memberikan layanan mutakhir kepada pasien mereka (Weintraub et al., 2019).

Keterlibatan Pemangku Kepentingan:

Keterlibatan pemangku kepentingan yang efektif sangat penting untuk keberhasilan model manajemen strategis dalam perawatan gigi (Shenkman et al., 2022). Organisasi perawatan gigi harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pasien, penyedia layanan kesehatan, pembuat kebijakan, dan tokoh masyarakat, dalam proses

perencanaan strategis. Melibatkan pemangku kepentingan mendorong kolaborasi, membangun kepercayaan, dan memastikan bahwa model manajemen strategis mencerminkan beragam kebutuhan dan preferensi para pemangku kepentingan.

Dengan secara aktif melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, organisasi perawatan gigi dapat memperoleh wawasan dan perspektif berharga yang dapat membantu mereka menyesuaikan layanan mereka untuk lebih memenuhi kebutuhan pasien mereka. Pendekatan kolaboratif ini juga dapat membantu membangun hubungan yang kuat dengan pemain kunci dalam industri, yang mengarah pada peningkatan dukungan dan dukungan untuk model manajemen strategis. Pada akhirnya, dengan memprioritaskan keterlibatan pemangku kepentingan, organisasi perawatan gigi dapat memposisikan diri mereka sebagai pemimpin di lapangan dan tetap terdepan dalam persaingan (Shenkman & Fischer, 2018).

Pengambilan Keputusan Berbasis Data:

Pengambilan keputusan berbasis data adalah komponen penting dari model manajemen strategis yang efektif dalam perawatan gigi (Bauer et al., 2006). Komponen ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang terkait dengan demografi pasien, hasil kesehatan mulut, pemanfaatan sumber daya, dan kinerja keuangan. Dengan memanfaatkan analisis data, organisasi perawatan gigi dapat mengidentifikasi tren, mengevaluasi efektivitas intervensi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi untuk meningkatkan pemberian layanan dan hasil pasien.

Selain itu, pengambilan keputusan berbasis data memungkinkan organisasi perawatan gigi untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif, memprioritaskan area untuk perbaikan, dan mengukur dampak intervensi mereka. Dengan memanfaatkan data untuk menginformasikan keputusan mereka, organisasi perawatan gigi dapat memastikan bahwa strategi mereka berbasis bukti dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik populasi pasien mereka. Pada akhirnya, ini menghasilkan perawatan berkualitas lebih tinggi, peningkatan kepuasan pasien, dan hasil keseluruhan yang lebih baik untuk organisasi dan pasien yang mereka layani (Wanyonyi et al., 2019).

Alokasi Sumber Daya:

Alokasi sumber daya yang efisien sangat penting untuk mengoptimalkan pemberian layanan perawatan gigi (ZHANG et al., 2019). Komponen ini memerlukan pengalokasian sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi dengan cara yang memaksimalkan nilai dan meminimalkan pemborosan. Model manajemen strategis dalam perawatan gigi harus memprioritaskan investasi dalam perawatan pencegahan, pendidikan, dan infrastruktur teknologi untuk meningkatkan akses ke layanan kesehatan mulut yang berkualitas.

Dengan mengalokasikan sumber daya secara strategis untuk perawatan pencegahan dan pendidikan, organisasi gigi tidak hanya dapat meningkatkan hasil pasien tetapi juga mengurangi biaya perawatan kesehatan secara keseluruhan. Berinvestasi dalam infrastruktur teknologi, seperti catatan kesehatan elektronik dan layanan telehealth, juga dapat membantu merampingkan operasi dan meningkatkan pengalaman pasien. Dengan memprioritaskan alokasi sumber daya di bidang-bidang ini, organisasi gigi dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan reputasi mereka di masyarakat (Vernazza et al., 2023).

Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:

Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk menilai kinerja dan dampak model manajemen strategis dalam perawatan gigi (Santos et al., 2018). Komponen ini melibatkan pelacakan indikator kinerja utama secara teratur, mengevaluasi efektivitas strategi, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan keselarasan dengan tujuan organisasi dan faktor eksternal yang berkembang.

Dengan secara konsisten memantau dan mengevaluasi model manajemen strategis, organisasi gigi dapat mengidentifikasi area untuk perbaikan dan menerapkan perubahan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Proses ini memungkinkan fleksibilitas yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan kebutuhan pasien, yang pada akhirnya mengarah pada kesuksesan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan berkomitmen untuk pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, organisasi gigi dapat memastikan mereka tetap kompetitif dan terus memberikan perawatan berkualitas tinggi kepada pasien mereka (Neumann et al., 2017).

Kelayakan Penerapan Model Manajemen Strategis di Berbagai Organisasi Perawatan Gigi

Menilai kelayakan penerapan model manajemen strategis yang diusulkan dalam beragam organisasi perawatan gigi sangat penting untuk memastikan kepraktisan dan kemampuan beradaptasinya (Norwood et al., 2017). Diskusi ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan implementasi, mempertimbangkan keragaman organisasi dan hambatan potensial.

Budaya Organisasi dan Kepemimpinan:

Budaya organisasi dan gaya kepemimpinan yang berlaku berdampak pada kelayakan penerapan model manajemen strategis dalam organisasi perawatan gigi (Park et al., 2023). Organisasi dengan budaya inovasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi lebih mungkin untuk merangkul perubahan strategis secara efektif. Dukungan kepemimpinan yang kuat dan komitmen terhadap perubahan sangat penting untuk mengatasi resistensi dan mendorong keberhasilan implementasi.

Selain itu, tingkat keragaman dalam organisasi juga dapat memainkan peran penting dalam proses implementasi. Organisasi dengan tenaga kerja yang beragam mungkin menghadapi tantangan unik dalam memastikan bahwa semua karyawan bergabung dengan model manajemen strategis. Pemimpin perlu mengenali dan mengatasi hambatan potensial yang mungkin timbul karena perbedaan perspektif, pengalaman, dan gaya komunikasi di antara anggota tim. Dengan menumbuhkan budaya inklusivitas dan komunikasi terbuka, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk menerapkan perubahan strategis (Gezzari & Kodrat, 2017).

Ketersediaan Sumber Daya:

Ketersediaan sumber daya, termasuk sumber daya keuangan, manusia, dan teknologi, secara signifikan berdampak pada kelayakan penerapan model manajemen strategis (Lawrence et al., 2016). Organisasi perawatan gigi dengan sumber daya terbatas mungkin menghadapi tantangan dalam berinvestasi dalam infrastruktur, pelatihan, dan teknologi yang diperlukan untuk menerapkan model. Alokasi sumber daya yang memadai dan dukungan anggaran sangat penting untuk memastikan kelayakan implementasi.

Selain itu, ketersediaan sumber daya juga mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menarik dan mempertahankan talenta terbaik, serta berinvestasi dalam program pelatihan dan pengembangan yang sedang berlangsung. Tanpa sumber daya yang memadai, organisasi perawatan gigi mungkin berjuang untuk bersaing di pasar dan mengikuti tren industri. Oleh karena itu, perencanaan strategis harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan jangka panjang (Dahlen et al., 2019).

Pelatihan Staf dan Pengembangan Kapasitas:

Kelayakan penerapan model manajemen strategis tergantung pada kapasitas tenaga kerja untuk memahami dan melaksanakan inisiatif strategis (Ahmed et al., 2016). Pelatihan staf dan program pengembangan kapasitas memainkan peran penting dalam melengkapi profesional kesehatan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk

menerapkan model secara efektif. Pendidikan berkelanjutan dan peluang pengembangan profesional meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri staf dalam mengadopsi perubahan strategis.

Ini dapat mencakup sesi pelatihan tentang perencanaan strategis, pengukuran kinerja, dan teknik peningkatan kualitas. Selain itu, upaya pengembangan kapasitas dapat melibatkan program bimbingan, pelatihan kepemimpinan, dan kolaborasi tim lintas fungsi untuk menumbuhkan budaya pembelajaran dan inovasi berkelanjutan dalam organisasi. Dengan berinvestasi dalam pelatihan staf dan pengembangan kapasitas, organisasi layanan kesehatan dapat memastikan bahwa tenaga kerja mereka diperlengkapi untuk mendorong inisiatif manajemen strategis yang sukses dan beradaptasi dengan lanskap perawatan kesehatan yang selalu berubah (Petersen, 2003).

Lingkungan Peraturan dan Kebijakan:

Lingkungan peraturan dan kebijakan yang mengatur layanan perawatan gigi dapat mempengaruhi kelayakan penerapan model manajemen strategis (Fisher et al., 2018). Kepatuhan terhadap persyaratan peraturan, seperti lisensi, akreditasi, dan standar kualitas, sangat penting untuk memastikan legalitas dan keberlanjutan inisiatif strategis. Penyelarasan dengan kebijakan pemerintah dan struktur penggantian juga memfasilitasi implementasi dan keberlanjutan.

Selain itu, tetap mendapat informasi tentang perubahan peraturan dan kebijakan sangat penting untuk membuat keputusan dan penyesuaian berdasarkan informasi terhadap model manajemen strategis. Pemantauan rutin dan penilaian perubahan peraturan dapat membantu penyedia perawatan gigi mengantisipasi potensi tantangan dan peluang, memungkinkan mereka untuk secara proaktif mengatasi masalah kepatuhan apa pun (Sarjito, 2023). Dengan secara aktif terlibat dengan badan pengatur dan pembuat kebijakan, organisasi perawatan gigi dapat memastikan bahwa inisiatif strategis mereka selaras dengan hukum dan peraturan saat ini, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan layanan berkualitas tinggi dan berkelanjutan kepada pasien (Moore, 1997).

Ukuran dan Kompleksitas Organisasi:

Ukuran dan kompleksitas organisasi perawatan gigi dapat memengaruhi kelayakan penerapan model manajemen strategis (Ross et al., 2018). Organisasi multi-situs yang besar mungkin menghadapi tantangan dalam mengoordinasikan upaya dan memastikan konsistensi di seluruh lokasi. Menyesuaikan model untuk mengakomodasi ukuran dan kompleksitas organisasi sangat penting untuk meningkatkan kelayakan dan skalabilitas.

Ini mungkin melibatkan desentralisasi proses pengambilan keputusan, membangun saluran komunikasi yang jelas, dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk setiap lokasi. Dengan mengadaptasi model manajemen strategis agar sesuai dengan kebutuhan spesifik organisasi, organisasi perawatan gigi dapat mengatasi tantangan yang berkaitan dengan ukuran dan kompleksitas dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Pada akhirnya, menyelaraskan model dengan struktur unik organisasi akan membantu memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan jangka panjang (Zhang & Yelick, 2010).

Selain itu, menggabungkan teknologi dan pendekatan berbasis data dapat lebih merampingkan operasi dan meningkatkan efisiensi. Dengan memanfaatkan catatan kesehatan elektronik, layanan telemedicine, dan alat analisis, organisasi perawatan gigi dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan memenuhi kebutuhan pasien mereka dengan lebih baik. Transformasi digital ini juga dapat meningkatkan komunikasi di antara anggota staf, mengurangi beban administrasi, dan pada akhirnya mengarah pada hasil pasien yang lebih baik. Merangkul inovasi dan terus mencari cara untuk meningkatkan proses akan

menjadi kunci untuk tetap kompetitif dalam lanskap perawatan kesehatan yang terus berkembang (Jones et al., 2007).

Dampak Terukur Manajemen Strategis dalam Perawatan Gigi pada Hasil Kesehatan Masyarakat

Memahami dampak terukur dari manajemen strategis dalam perawatan gigi pada hasil kesehatan masyarakat sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dan memandu keputusan kebijakan (Ballantine et al., 1998). Diskusi ini mengeksplorasi efek langsung dan tidak langsung dari penerapan model manajemen strategis pada kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan indikator kesehatan mulut, pengurangan kesenjangan kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Perbaikan Indikator Kesehatan Mulut:

Manajemen strategis dalam perawatan gigi berkontribusi pada peningkatan indikator kesehatan mulut, seperti berkurangnya insiden karies gigi, penyakit periodontal, dan kehilangan gigi (Sharma, 2020). Dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan, strategi intervensi dini, dan protokol perawatan berbasis bukti, organisasi perawatan gigi dapat secara efektif mengatasi masalah kesehatan mulut dan mempromosikan hasil yang lebih sehat di antara populasi.

Melalui program penjangkauan yang ditargetkan, inisiatif pendidikan, dan perawatan yang kompeten secara budaya, penyedia perawatan gigi dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam akses ke layanan kesehatan mulut yang berkualitas di antara masyarakat yang kurang terlayani. Dengan mengatasi faktor penentu sosial kesehatan dan menerapkan kebijakan yang adil, organisasi dapat bekerja untuk menutup kesenjangan dalam hasil kesehatan mulut antara kelompok populasi yang berbeda (Hilton & Lester, 2010).

Selain itu, kolaborasi dengan penyedia layanan kesehatan lain dan organisasi masyarakat dapat lebih meningkatkan dampak organisasi perawatan gigi dalam meningkatkan kesehatan mulut secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan kesehatan mulut ke dalam pengaturan perawatan primer dan membangun sistem rujukan, individu dapat menerima perawatan komprehensif dan terkoordinasi yang memenuhi kebutuhan kesehatan mulut mereka di samping masalah kesehatan umum mereka. Pendekatan holistik ini tidak hanya meningkatkan hasil kesehatan tetapi juga mengurangi biaya perawatan kesehatan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian dan pengumpulan data yang sedang berlangsung dapat membantu mengidentifikasi tren dan bidang kebutuhan yang muncul, memungkinkan organisasi untuk menyesuaikan layanan dan intervensi mereka untuk secara efektif memenuhi perubahan kebutuhan beragam populasi. Secara keseluruhan, pendekatan multifaset yang memprioritaskan pencegahan, intervensi dini, dan kolaborasi adalah kunci untuk mencapai perbaikan yang langgeng dalam hasil kesehatan mulut untuk semua individu (Glick et al., 2012).

Pengurangan Kesenjangan Kesehatan:

Inisiatif manajemen strategis dalam perawatan gigi memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan kesehatan di antara populasi yang kurang terlayani (Ramos-Gomez et al., 2017). Dengan menargetkan intervensi terhadap kelompok rentan, seperti individu berpenghasilan rendah, ras dan etnis minoritas, dan masyarakat pedesaan, organisasi perawatan gigi dapat mengurangi kesenjangan dalam akses ke perawatan, hasil kesehatan mulut, dan hasil pengobatan. Program penjangkauan proaktif, klinik gigi keliling, dan kemitraan berbasis masyarakat memfasilitasi kesetaraan yang lebih besar dalam pemberian perawatan gigi.

Selain itu, menerapkan praktik perawatan yang kompeten secara budaya dan menyediakan layanan interpretasi bahasa dapat membantu mengatasi hambatan untuk merawat beragam populasi. Kampanye pendidikan dan kesadaran yang disesuaikan dengan

komunitas tertentu juga dapat mempromosikan literasi kesehatan mulut dan mendorong perilaku pencegahan. Selain itu, memasukkan faktor penentu sosial kesehatan ke dalam perencanaan perawatan gigi dapat lebih mendukung upaya untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan. Dengan mengambil pendekatan komprehensif dan holistik untuk mengatasi kesenjangan kesehatan dalam perawatan gigi, organisasi dapat membuat langkah signifikan untuk mencapai kesetaraan kesehatan bagi semua individu (Nkambule et al., 2022).

Salah satu strategi efektif untuk mengatasi kesenjangan dalam perawatan gigi adalah dengan memberikan perawatan yang kompeten secara budaya kepada pasien dari berbagai latar belakang. Ini melibatkan pemahaman dan menghormati keyakinan budaya, nilai-nilai, dan praktik komunitas yang berbeda, serta mengadaptasi rencana perawatan dan gaya komunikasi untuk memenuhi kebutuhan setiap individu. Dengan membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan pasien, penyedia gigi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif yang mempromosikan hasil kesehatan mulut yang lebih baik. Selain itu, menawarkan layanan bahasa dan interpretasi dapat membantu memastikan bahwa semua pasien menerima informasi yang jelas dan akurat tentang pilihan perawatan dan pengobatan mereka. Upaya ini dapat membantu mendobrak hambatan bahasa dan meningkatkan komunikasi antara penyedia dan pasien, yang mengarah ke perawatan yang lebih efektif dan adil (Watt et al., 2019).

Kesejahteraan Masyarakat:

Model manajemen strategis dalam perawatan gigi berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan mengatasi faktor penentu kesehatan yang lebih luas dan mendorong kolaborasi dengan penyedia layanan kesehatan lainnya dan organisasi masyarakat (Baldwin & Sohal, 2003). Organisasi perawatan gigi yang mengintegrasikan kegiatan promosi kesehatan mulut, program pendidikan kesehatan, dan layanan dukungan sosial ke dalam rencana strategis mereka dapat berdampak positif terhadap hasil kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan gizi, kesehatan mental, dan kualitas hidup.

Dengan berfokus pada kesejahteraan masyarakat, organisasi perawatan gigi dapat membantu mengatasi faktor penentu sosial kesehatan yang berkontribusi terhadap kesenjangan dalam hasil kesehatan mulut. Dengan bekerja sama dengan penyedia layanan kesehatan lain dan organisasi masyarakat, organisasi perawatan gigi dapat menciptakan pendekatan holistik untuk kesehatan yang bermanfaat tidak hanya individu tetapi seluruh masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan ini dapat mengarah pada peningkatan hasil kesehatan secara keseluruhan, peningkatan akses ke perawatan, dan pada akhirnya, masyarakat yang lebih sehat dan lebih adil untuk semua (Kwan et al., 2005).

Selain menyediakan layanan gigi, organisasi perawatan gigi dapat menawarkan program pendidikan tentang kebersihan mulut yang tepat, nutrisi, dan perawatan pencegahan untuk memberdayakan individu untuk mengendalikan kesehatan mulut mereka. Dengan mengatasi akar penyebab kesenjangan kesehatan mulut, seperti kurangnya akses ke perawatan, faktor sosial ekonomi, dan ketidaksetaraan sistemik, organisasi perawatan gigi dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan kesetaraan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kemitraan dengan sekolah-sekolah lokal, pusat-pusat komunitas, dan penyedia layanan kesehatan, organisasi perawatan gigi dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan membuat dampak yang langgeng pada kesehatan populasi secara keseluruhan. Dengan memprioritaskan kesejahteraan dan kolaborasi masyarakat, organisasi perawatan gigi dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan lebih inklusif untuk semua (Federal & Directors, 2005).

Efektivitas biaya dan Efisiensi:

Praktik manajemen strategis dalam perawatan gigi menekankan efektivitas biaya dan efisiensi dalam pemberian layanan, sehingga memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan meningkatkan akses ke perawatan (Shellard et al., 2022). Dengan menerapkan sistem pengukuran kinerja, inisiatif peningkatan kualitas, dan pedoman berbasis bukti, organisasi perawatan gigi dapat merampingkan operasi, mengurangi biaya yang tidak perlu, dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif, menghasilkan hasil kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Melalui promosi efektivitas biaya dan efisiensi dalam perawatan gigi, organisasi dapat memastikan bahwa sumber daya digunakan dengan bijak dan bahwa layanan disampaikan segera. Ini tidak hanya menguntungkan organisasi itu sendiri tetapi juga membantu meningkatkan akses ke perawatan bagi mereka yang paling membutuhkannya. Dengan menerapkan pedoman berbasis bukti dan inisiatif peningkatan kualitas, organisasi perawatan gigi dapat terus berjuang untuk hasil kesehatan masyarakat yang lebih baik dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih sehat dan lebih adil untuk semua (Jensen et al., 2010).

Selanjutnya, dengan berkolaborasi dengan penyedia layanan kesehatan lain dan organisasi masyarakat, organisasi perawatan gigi dapat mengatasi faktor penentu sosial kesehatan yang berdampak pada hasil kesehatan mulut. Pendekatan holistik ini dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam akses ke perawatan dan meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan untuk individu dan masyarakat. Dengan bekerja sama untuk mengatasi akar penyebab kesenjangan kesehatan mulut, organisasi perawatan gigi dapat membuat dampak signifikan pada kesehatan masyarakat dan berkontribusi pada sistem perawatan kesehatan yang lebih adil. Selain itu, dengan terlibat dengan pembuat kebijakan dan mengadvokasi kebijakan yang mendukung kesehatan mulut dan akses ke perawatan, organisasi perawatan gigi dapat membantu menciptakan perubahan yang langgeng dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat mereka secara keseluruhan (DePaola & Slavkin, 2004).

KESIMPULAN

Model manajemen strategis yang efektif yang disesuaikan untuk pengaturan perawatan gigi harus mencakup komponen kunci seperti perencanaan strategis, keterlibatan pemangku kepentingan, pengambilan keputusan berbasis data, alokasi sumber daya, dan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan komponen-komponen ini ke dalam operasi mereka, organisasi perawatan gigi dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi lanskap perawatan kesehatan mulut dan meningkatkan hasil pasien.

Budaya organisasi, ketersediaan sumber daya, pelatihan staf, lingkungan peraturan, dan ukuran dan kompleksitas organisasi semuanya berdampak pada seberapa layak untuk menerapkan model manajemen strategis yang diusulkan di berbagai organisasi perawatan gigi. Dengan mengatasi faktor-faktor ini secara proaktif dan memanfaatkan kekuatan, organisasi perawatan gigi dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan implementasi dan menyadari manfaat manajemen strategis dalam meningkatkan hasil pasien dan kinerja organisasi.

Dampak terukur dari manajemen strategis dalam perawatan gigi pada hasil kesehatan masyarakat mencakup peningkatan indikator kesehatan mulut, pengurangan kesenjangan kesehatan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan efektivitas biaya dan efisiensi dalam pemberian layanan. Dengan menerapkan praktik manajemen strategis, organisasi perawatan gigi dapat secara efektif memenuhi kebutuhan kesehatan mulut, mempromosikan kesetaraan

kesehatan, dan berkontribusi pada tujuan kesehatan populasi yang lebih luas, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A., Pyle, M. A., & Gadbury-Amyot, C. C. (2016). Feasibility Study for a Satellite Program of an Established School of Dentistry. *Journal of Dental Education*, 80(4), 384–392.
- Baldwin, A., & Sohal, A. (2003). Service quality factors and outcomes in dental care. *Managing Service Quality: An International Journal*, 13(3), 207–216.
- Ballantine, J., Brignall, S., & Modell, S. (1998). Performance measurement and management in public health services: a comparison of UK and Swedish practice. *Management Accounting Research*, 9(1), 71–94.
- Bauer, J., Chiappelli, F., Spackman, S., Prolo, P., & Stevenson, R. (2006). Evidence-based dentistry: fundamentals for the dentist. *Journal of the California Dental Association*, 34(6), 427–432.
- Calache, H., Hopcraft, M. S., & Martin, J. M. (2013). Minimum intervention dentistry—a new horizon in public oral health care. *Australian Dental Journal*, 58, 17–25.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dahlen, H. G., Johnson, M., Hoolsema, J., Norrie, T. P., Ajwani, S., Blinkhorn, A., Bhole, S., Ellis, S., Srinivas, R., & Yaacoub, A. (2019). Process evaluation of the midwifery initiated oral health-dental service program: Perceptions of midwives in Greater Western Sydney, Australia. *Women and Birth*, 32(2), e159–e165.
- DePaola, D. P., & Slavkin, H. C. (2004). Reforming dental health professions education: a white paper. *Journal of Dental Education*, 68(11), 1139–1150.
- Federal, P., & Directors, T. D. (2005). *A Canadian oral health strategy*. Federal, Provincial and Territorial Dental Working Group.
- Filker, P. J., Cook, N., & Kodish-Stav, J. (2013). Electronic health records: a valuable tool for dental school strategic planning. *Journal of Dental Education*, 77(5), 591–597.
- Fisher, J., Varenne, B., Narvaez, D., & Vickers, C. (2018). The Minamata Convention and the phase down of dental amalgam. *Bulletin of the World Health Organization*, 96(6), 436.
- Formicola, A. J., Bailit, H. L., Weintraub, J. A., Fried, J. L., & Polverini, P. J. (2018). Advancing dental education in the 21st century: phase 2 report on strategic analysis and recommendations. *Journal of Dental Education*, 82(10), eS1–eS32.
- Frieden, T. R. (2010). A framework for public health action: the health impact pyramid. *American Journal of Public Health*, 100(4), 590–595.
- Gezzari, S., & Kodrat, D. S. (2017). *Study of Business Feasibility of Gezzari Dental Clinic in East Jakarta*.
- Ginter, P. M., Duncan, W. J., & Swayne, L. E. (2018). *The strategic management of health care organizations*. John Wiley & Sons.
- Glick, M., da Silva, O. M., Seeberger, G. K., Xu, T., Pucca, G., Williams, D. M., Kess, S., Eiselé, J.-L., & Séverin, T. (2012). FDI Vision 2020: shaping the future of oral health. *International Dental Journal*, 62(6), 278.
- Hilton, I. V., & Lester, A. M. (2010). Oral health disparities and the workforce: a framework to guide innovation. *Journal of Public Health Dentistry*, 70, S15–S23.
- Jensen, S. B., Pedersen, A. M. L., Vissink, A., Andersen, E., Brown, C. G., Davies, A. N., Dutilh, J., Fulton, J. S., Jankovic, L., & Lopes, N. N. F. (2010). A systematic review of salivary gland hypofunction and xerostomia induced by cancer therapies: management strategies and economic impact. *Supportive Care in Cancer*, 18, 1061–1079.
- Jones, M., Lee, J. Y., & Rozier, R. G. (2007). Oral health literacy among adult patients seeking dental care. *The Journal of the American Dental Association*, 138(9), 1199–1208.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business Review Press.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). The balanced scorecard: measures that drive performance.
- Kwan, S. Y. L., Petersen, P. E., Pine, C. M., & Borutta, A. (2005). Health-promoting schools: an

- opportunity for oral health promotion. *Bulletin of the World Health Organization*, 83(9), 677–685.
- Lawrence, D., Barr, R., & Magala, E. (2016). Volunteer-led free dental outreach clinics in semi-urban Uganda: a feasibility study. *British Dental Journal*, 220(10), 545–547.
- Lelyana, N. (2024). Outlining Strategies for Increasing Health Accessibility in Rural Areas of Indonesia. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(02), 357–368.
- Moore, M. H. (1997). *Creating public value: Strategic management in government*. Harvard university press.
- Neumann, A., Kalenderian, E., Ramoni, R., Yansane, A., Tokede, B., Etolue, J., Vaderhobli, R., Simmons, K., Even, J., & Mullins, J. (2017). Evaluating quality of dental care among patients with diabetes: adaptation and testing of a dental quality measure in electronic health records. *The Journal of the American Dental Association*, 148(9), 634–643.
- Nkambule, N. R., Madiba, T. K., & Bhayat, A. (2022). A review of the 2030 Human Resources for Health Strategy and Vision: Goals and their implications for dentistry. *South African Dental Journal*, 77(6), 330–335.
- Norwood, C. W., Maxey, H. L., Randolph, C., Gano, L., & Kochhar, K. (2017). Administrative challenges to the integration of oral health with primary care: a SWOT analysis of health care executives at federally qualified health centers. *The Journal of Ambulatory Care Management*, 40(3), 204–213.
- Park, S., Kim, H.-K., Lee, H.-J., Choi, M., Lee, M., & Jakovljevic, M. (2023). Strategic management and organizational culture of medical device companies in relation to corporate performance. *Journal of Medical Economics*, 26(1), 781–792.
- Petersen, P. E. (2003). The World Oral Health Report 2003: continuous improvement of oral health in the 21st century—the approach of the WHO Global Oral Health Programme. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 31, 3–24.
- Porter, M. E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press.
- Ramos-Gomez, F., Askaryar, H., Garell, C., & Ogren, J. (2017). Pioneering and interprofessional pediatric dentistry programs aimed at reducing oral health disparities. *Frontiers in Public Health*, 5, 278964.
- Ross, A., Sherriff, A., Kidd, J., Gnich, W., Anderson, J., Deas, L., & Macpherson, L. (2018). A systems approach using the functional resonance analysis method to support fluoride varnish application for children attending general dental practice. *Applied Ergonomics*, 68, 294–303.
- Santos, L. X., de Souza Almeida, D. R., de Souza Silva, J., Rizental, A. C. M. F., Goes, P. S. A., & Figueiredo, N. (2018). A web-based tool for monitoring and evaluating health care services: An analysis of centers for dental specialties webpage. *Pesquisa Brasileira Em Odontopediatria e Clinica Integrada*, 18(1), 3385.
- Sarjito, A. (2023). In *The Shadows of Governance: Exploring the Untamed Territories of Administrative Discretion*. Sawala: *Jurnal Administrasi Negara*, 11(2), 295–310.
- Seminario, A. L., Martinez, M., Opondo, I., Stanley, S., Saxton, M., & Kemoli, A. M. (2024). Integrating Oral Health Within Kenyan HIV Research & Policy Structure: Stakeholder Analysis. *Annals of Global Health*, 90(1).
- Sharma, S. (2020). Strategic Management in Dental Care: A Review of Current Trends and Future Directions. *Journal of Health Services Research & Policy*, 25(3), 189–195.
- Shellard, I. J., Martin, N., Mulligan, S., & Hatton, P. (2022). *Consensus on environmentally sustainable oral healthcare: a joint stakeholder statement*. White Rose University Press.
- Shenkman, E., & Fischer, D. (2018). *Stakeholder Engagement and Multi-Risk Assessment in Dental Care Settings*.
- Shenkman, E., Mistry, K. B., Davis, D., Manning, D., Tomar, S. L., Amundson, C., Chalmers, N., & Snyder, A. (2022). Stakeholder engagement: bridging research and policy to improve measurement and dental care for children in Medicaid. *Academic Pediatrics*, 22(3), S65–S67.
- Smith, J., & Brown, K. (2018). Strategic Planning in Dental Clinics: A Stakeholder Analysis Approach. *Journal of Public Health Dentistry*, 78(2), 123–128.
- Vernazza, C. R., Carr, K., Holmes, R. D., Wildman, J., Gray, J., Exley, C., Smith, R. A., &

- Donaldson, C. (2023). Resource allocation in a national dental service using program budgeting marginal analysis. *JDR Clinical & Translational Research*, 8(1), 56–65.
- Wanyonyi, K. L., Radford, D. R., & Gallagher, J. E. (2019). Electronic primary dental care records in research: A case study of validation and quality assurance strategies. *International Journal of Medical Informatics*, 127, 88–94.
- Watt, R. G., Daly, B., Allison, P., Macpherson, L. M. D., Venturelli, R., Listl, S., Weyant, R. J., Mathur, M. R., Guarnizo-Herreño, C. C., & Celeste, R. K. (2019). Ending the neglect of global oral health: time for radical action. *The Lancet*, 394(10194), 261–272.
- Weintraub, J. A., Quinonez, R. B., Friga, P. N., Kowlowitz, V., & Ciarrocca, K. (2019). Development of a Dental school strategic plan to inform interprofessional education. *Journal of Dental Education*, 83(12), 1411–1419.
- Willcocks, S. (2015). Exploring the use of strategic frameworks in dental practice. Nature Publishing Group. <https://doi.org/10.1038/sj.bdj.2015.94>
- ZHANG, L., ZHU, X., CHEN, J., YANG, Q., & XU, X. (2019). Dental Resource Allocation and Service Development Situation in Community Health Centers in Pudong New Area of Shanghai. *Chinese General Practice*, 22(30), 3748.
- Zhang, W., & Yelick, P. C. (2010). Vital pulp therapy—current progress of dental pulp regeneration and revascularization. *International Journal of Dentistry*, 2010.